

ABSTRAK

Husnul Khatimah. 2016. *Pendapat Kakek Ahmad Mubarak Tentang Makna Sejajar Dalam Kewarisan 'As}abah Bil Gair*. Skripsi, Jurusan Hukum Keluarga (Ahwal al-Syakhsyah), Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Pembimbing: (I) Dra. Hj. Wahidah, M.HI, (II) Zainal Muttaqin, M.Ag.

Penelitian ini bertolak dari sebuah kitab ilmu faraid berjudul *Is'āful Rāgibin Fi 'Ilmil Farāid* yang disusun oleh Kakek Ahmad Mubarak mengenai kewarisan *'as}abah bil gair* yang kesejajaran tingkatan ahli warisnya terlihat seperti berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna sejajar dalam kewarisan *'as}abah bil gair* menurut Kakek Ahmad Mubarak sebagai penyusun dari kitab *Is'āful Rāgibin Fi 'Ilmil Farāid* serta untuk mengetahui alasan dan dasar hukum cucu perempuan dengan cicit laki-laki bisa menjadi *'as}abah bil gair*.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) bersifat deskriptif kualitatif. Teknik penganbilan data yang digunakan adalah teknik wawancara yang melakukan pertemuan langsung dengan narasumber untuk tanya jawab.

Setelah dilakukan penelitian oleh penulis kepada penyusun kitab *Is'āful Rāgibin Fi 'Ilmil Farāid* diperoleh beberapa temuan, yaitu: Pertama, kesejajaran dalam kasus kewarisan cucu dengan cicit ini merupakan suatu tambahan dari *'as}abah bil gair* dan tidak bisa dikatakan sebagai pengecualian. Ini sama dengan tambahan saudara yang bisa mendapatkan *'as}abah* bersamanya yaitu kakek. Kedua, selama *bintul ibni* ini tidak mendapatkan bagian fardhu maka cucu perempuan dari anak laki-laki dengan cicit laki-laki dan seterusnya ke bawah bisa menjadi *'as}abah bil gair*. Dasar hukumnya diambil dari kitab "*Syarah Al-syansyury fi 'ilmil Faraid*" karangan Syekh Ibrahim Al-Bajury halaman 119 baris kedelapan dari atas.